

**MAKNA PREFERENSI MUSIK DALAM PENGALAMAN
MENUMBUHKAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN
DAPUR: KAJIAN FENOMENOLOGI PADA DUA UNIT
USAHA KULINER DI YOGYAKARTA DAN DENPASAR**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



Oleh:

**Gaudiya Rattana Khaliqa
NIM 21103060131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

MAKNA PREFERENSI MUSIK DALAM PENGALAMAN MENUMBUHKAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN DAPUR: KAJIAN FENOMENOLOGI PADA DUA UNIT USAHA KULINER DI YOGYAKARTA DAN DENPASAR diajukan oleh Gaudiya Rattana Khaliqa, NIM 21103060131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707



Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

NIP 196105101987031002/
NIDN 0010056110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Galih Pangestu Jati, S.S., M.A.

NIP 199408232023211011/
NIDN 0023089401



A. Gathut Bintarto T. S.Sos., S.Sn., M.A.

NIP 197409042006041001/
NIDN 0004097406

Yogyakarta,

12-3-06-25

Koordinator Program Studi
Musik

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

KATA PENGANTAR

Puji dan ucapan terima kasih saya sampaikan karena akhirnya penulisan skripsi yang berjudul “Peran Preferensi Musik terhadap Produktivitas Karyawan di Industri Kuliner” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi ini merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan berbagai bentuk bantuan, dukungan, serta masukan dari banyak pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kustap, S.Sn, M.Sn., selaku Kepala Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Daniel de Fretes, S.Sn, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran selama proses penelitian ini, bahkan di pagi, siang, malam hingga subuh untuk menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Antonius Gathut Bintarto, S.Sos., S.Sn., M.A., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama proses penulisan ini. Terima kasih telah membimbing saya sejak menjadi mahasiswa baru hingga akhirnya mampu mencapai titik ini.

6. Seluruh narasumber dan partisipan penelitian dari tiga tempat kerja yang telah bersedia meluangkan waktu dan membagikan pengalamannya.
7. Gracia Puspita Divanovena, Jemima Kai Luana T., orang-orang terdekat dari penulis yang baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui bantuan kecil, semangat, atau sekadar obrolan ringan yang membantu saya bertahan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan saya, semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Penulis,

Gaudiya Rattana Khaliqa

21103060131

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGSEAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
B. Objek dan Subjek Penelitian	18
C. Data dan Sumber Data	20

D. Instrumen Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Validitas Data.....	22
G. Prosedur Penelitian.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Pengalaman Kerja dan Suasana Hati Karyawan Dapur	27
B. Preferensi Musik Pribadi dalam Pengalaman Kerja Karyawan Dapur	36
C. Persepsi Karyawan terhadap Musik yang Mendorong Semangat Kerja...	41
D. Makna Preferensi Musik bagi Semangat Kerja.....	45
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Dasar Teori Preferensi Musik Menurut North & Hargreaves (2008).....	14
Gambar 2. Konsep dasar pendekatan fenomenologi deskriptif menurut Moustakas (1994).....	16
Gambar 3. Konsep triangulasi metode	23
Gambar 4. Diagram alir penelitian.....	24
Gambar 5. Situasi dapur warung makan T di Denpasar.....	28
Gambar 6. Situasi dapur restoran E di Yogyakarta.....	32
Gambar 7. Penempatan radio di warung makan	41
Gambar 8. Cuplikan bagian lagu “Heart Attack” yang disebut oleh K.T.	42
Gambar 9. Cuplikan bagian lagu “Stasiun Balapan” yang dihafal oleh H.Y.....	43
Gambar 10. Dokumentasi serah terima surat izin penelitian	78
Gambar 11. Situasi dapur restoran	78
Gambar 12. Situasi dapur warung makan	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Subjek dan Ekspresi Selama Aktivitas Kerja di Dapur.....	35
Tabel 2. Preferensi Musik Pribadi Karyawan Dapur	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor makanan dan minuman menyerap lebih dari 9,8 juta tenaga kerja di Indonesia pada 2023, menjadikannya salah satu sektor terbesar dalam struktur ketenagakerjaan nasional (BPS, 2023). Meskipun kontribusinya besar, banyak penelitian di bidang ini hanya menyoroti aspek produktivitas dan motivasi, tanpa memberi perhatian serius pada kondisi kerja karyawan dapur yang berada di bawah tekanan tinggi. Karyawan dapur dalam usaha kuliner bekerja dalam tekanan fisik dan waktu yang tinggi, namun kondisi kerja mereka sering kali luput dari perhatian publik maupun manajemen. Di balik kontribusinya, bagian dapur dikenal sebagai ruang kerja yang padat, panas, dan penuh risiko cedera akibat postur tubuh yang tidak ergonomis serta gerakan berulang. Pekerja dapur menghadapi tekanan fisik tinggi karena dapur merupakan “*fast-paced, confined environments*” yang memaksa mereka berdiri lama dan berulang dalam posisi yang tidak nyaman (Texas Department of Insurance, 2020). Seringkali kebutuhan karyawan dapur kurang terdengar dalam kebijakan operasional, sebab posisi mereka tidak berhadapan langsung dengan pelanggan. Hal ini tercermin juga dalam pengalaman karyawan di salah satu restoran hotel, di mana pemakaian handphone dan pemutaran lagu dilarang selama jam kerja, sehingga karyawan merasa tidak diperhatikan dan mudah kehilangan semangat karena hanya diminta fokus pada kepuasan pelanggan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kondisi kerja di dapur tidak hanya menuntut secara fisik, tetapi juga menyimpan tekanan yang berdampak pada ketahanan mental pekerja. Beban kerja yang tinggi, ritme cepat, dan ekspektasi yang terus-menerus sering kali tidak disertai dengan dukungan terhadap kenyamanan kerja. (Ma et al., 2021) menemukan bahwa pekerja hotel sangat rentan terhadap stres akibat shift yang tidak menentu dan beban emosional. Murray-Gibbons & Gibbons (2007) melaporkan bahwa 57,5% koki dalam studi mereka mempertimbangkan untuk berhenti bekerja akibat tekanan yang terus menerus di dapur. Hal serupa juga diungkap oleh Cerasa et al. (2020), yang menyoroti bahwa multitugas dan tekanan peran membuat staf dapur rentan terhadap kelelahan kronis. Namun, sebagian besar kajian tersebut lebih menyoroti faktor struktural seperti beban kerja dan waktu kerja, tanpa menggali unsur keseharian lain yang dapat memengaruhi suasana kerja, termasuk kehadiran musik. Maka, penelitian ini diarahkan untuk memahami apakah pengalaman personal terhadap musik yang sesuai dengan preferensi karyawan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan ketahanan kerja mereka di lingkungan dapur.

Berdasarkan celah kajian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana karyawan dapur memaknai pengalaman kerja mereka ketika dihadapkan pada tekanan fisik dan rutinitas intensif. Fokus diarahkan pada pengalaman sehari-hari yang dipengaruhi oleh kebiasaan kerja, interaksi sosial, serta keberadaan musik yang diputar selama jam operasional. Dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, penelitian ini berupaya menggali makna personal dari pengalaman tersebut tanpa menetapkan variabel atau hubungan sebab-akibat sejak

awal. Tujuan ini dilandaskan pada asumsi bahwa pengalaman kerja tidak hanya dibentuk oleh sistem dan struktur formal, tetapi juga oleh faktor-faktor kecil yang bersifat personal dan emosional. Penelitian dilakukan di dua unit usaha kuliner dengan karakteristik operasional yang berbeda untuk menangkap variasi pengalaman dari latar kerja yang tidak seragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana aspek-aspek keseharian seperti musik berperan dalam membangun ketahanan dan semangat kerja karyawan dapur.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini memperkirakan bahwa musik yang sesuai dengan preferensi pribadi karyawan dapur berkontribusi dalam membentuk makna pengalaman kerja yang lebih positif. Musik yang dikenali dan disukai diyakini mampu menjaga suasana hati, menstabilkan ritme kerja, dan memberikan rasa nyaman di tengah tekanan fisik. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara musik yang diputarkan dan selera pribadi karyawan berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan atau penolakan terhadap suasana kerja. Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa kenyamanan kerja tidak hanya ditentukan oleh struktur atau aturan, tetapi juga oleh pengalaman emosional yang bersifat personal. Temuan ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih manusiawi dan responsif terhadap kebutuhan karyawan dapur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karyawan dapur memaknai pengaruh musik terhadap suasana hati selama menjalankan pekerjaan?

2. Bagaimana bentuk preferensi musik pribadi yang disukai oleh karyawan dapur?
3. Bagaimana musik yang sesuai dengan preferensi karyawan dipersepsikan sebagai pemicu semangat kerja dalam pengalaman mereka?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami makna yang diberikan oleh karyawan dapur terhadap pengaruh musik dalam membentuk suasana hati selama bekerja.
2. Mendeskripsikan bentuk preferensi musik pribadi yang disukai oleh karyawan dapur.
3. Menjelaskan bagaimana musik yang sesuai dengan preferensi karyawan dipersepsikan sebagai pemicu semangat kerja dalam pengalaman mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan tambahan mengenai makna preferensi musik dalam pengalaman kerja karyawan dapur, khususnya dalam kaitannya dengan suasana hati dan semangat kerja di lingkungan kuliner.
2. Menjadi masukan bagi pihak manajemen dalam mempertimbangkan pemutaran musik yang selaras dengan preferensi karyawan untuk mendukung kenyamanan dan ketahanan kerja.

E. Sistematika Penulisan

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang membentuk dasar konseptual bagi seluruh proses penelitian. Subbab latar belakang membahas kondisi

kerja karyawan dapur yang penuh tekanan fisik dan emosional, namun kebutuhan afektif seperti kenyamanan musik sering diabaikan. Rumusan masalah terdiri atas tiga pertanyaan yang menelusuri makna preferensi musik terhadap suasana hati, jenis preferensi musik pribadi, dan bagaimana preferensi tersebut berkaitan dengan semangat kerja. Tujuan penelitian dirumuskan untuk memahami pengalaman karyawan dapur dalam menumbuhkan semangat kerja melalui musik yang mereka sukai. Bab ini ditutup dengan uraian manfaat penelitian yang terbagi secara teoritis, praktis, dan akademik guna mengarahkan fokus penelitian secara jelas.

Selanjutnya, Bab kedua menyajikan tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendukung kerangka berpikir penelitian. Tinjauan pustaka memuat berbagai studi terdahulu mengenai pengaruh musik di ruang kerja, dengan fokus pada isu suasana hati, preferensi pribadi, dan keterlibatan emosional terhadap musik. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mendengarkan musik berkaitan erat dengan motivasi kerja dan persepsi terhadap tekanan. Sementara itu, landasan teori memuat dua teori utama, yaitu teori preferensi musik oleh North & Hargreaves serta teori fenomenologi deskriptif oleh Moustakas. Kedua teori ini digunakan sebagai acuan konseptual untuk membaca makna musik dalam pengalaman kerja yang bersifat personal dan emosional.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan prosedur yang digunakan untuk menggali data secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif untuk mengungkap makna pengalaman dari sudut pandang subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap lima karyawan

dapur di dua tempat kerja kuliner yang berbeda. Proses analisis dilakukan secara tematik untuk menemukan pola makna yang muncul dari narasi subjek, dengan validasi melalui triangulasi metode dan sumber. Rangkaian metode ini dirancang agar hasil penelitian memiliki kedalaman dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang disusun berdasarkan temuan tematik dan keterkaitannya dengan teori. Tiga tema utama yang ditemukan mencerminkan makna musik sebagai penyangga emosi, pemicu kesiapan fisik, dan ruang ekspresi sosial dalam pengalaman kerja. Tiap tema dijelaskan secara naratif berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemudian dihubungkan dengan teori untuk melihat kesesuaiannya secara konseptual. Pembahasan dilakukan secara mendalam untuk menunjukkan bahwa musik yang sesuai preferensi tidak hanya berfungsi sebagai latar suara, tetapi menjadi bagian integral dari cara karyawan menjalani pekerjaan. Bab ini disusun untuk menjawab seluruh rumusan masalah secara terarah dan reflektif.

Penelitian ini diakhiri dengan Bab kelima, yang merupakan bagian penutup yang memuat simpulan dari hasil temuan dan saran yang relevan berdasarkan pengalaman karyawan dapur. Kesimpulan merangkum makna preferensi musik dalam mendukung semangat kerja, baik dari sisi emosional, fisik, maupun sosial. Musik yang dikenali membantu menjaga ketahanan kerja dan menciptakan suasana yang lebih ringan tanpa mengganggu alur tugas. Saran ditujukan kepada pihak pengelola usaha kuliner untuk membuka ruang partisipasi karyawan dalam pemilihan musik kerja, serta bagi peneliti selanjutnya untuk

memperluas studi ini pada jenis pekerjaan lain atau pendekatan teoritis yang berbeda. Dengan susunan ini, seluruh bab saling terhubung untuk membentuk pemahaman yang utuh tentang pengalaman musik dalam kehidupan kerja dapur.

